

MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM PENDIDIKAN

Marfuah Hasanah

Hasanahmarfuah11@gmail.com

Raihatul Jannah

Raihatuljannah2007@gmail.com

Sri Amelia Pebriyanti

sriameliafebriyanti@gmail.com

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Abstract

Education on religious and moral values is one of the aspects of child development that is often neglected. Religious and moral values are part of the self-development of children that starts from an early age. The purpose of this research is to determine the strategies used by teachers in instilling religious and moral values in early childhood. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. There are 2 class teachers and 2 accompanying teachers as respondents in this research. The results of the research show that the strategies used by teachers in instilling religious and moral values are carried out through routine activities, including: activities of greeting and shaking hands, playing together with mutual respect, reading short surahs and daily prayers, and eating together while reading Iqro and learning to recognize the Creator with friends. Education is the foundation for humans to change something bad into good.

Keywords: Religious Values, Morals, Education

Abstrak

Pendidikan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek tumbuh kembang anak yang sering terabaikan. Nilai agama dan moral merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang dimulai sejak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah 2 orang guru kelas dan 2 orang guru pendamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral dilakukan melalui kegiatan rutin, meliputi: kegiatan saling menyapa dan berjabat tangan, bermain bersama dengan saling menghargai, membaca surat-surat pendek dan doa sehari-hari, serta makan bersama sambil membaca lqro dan belajar mengenal Sang Pencipta bersama teman-teman. Pendidikan merupakan landasan bagi manusia untuk mengubah sesuatu yang buruk menjadi baik.

Kata kunci: Nilai Agama, Moral, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai agama dan moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur bagi individu. Penanaman pengetahuan nilai agama dan moral ialah penanaman bekal yang urgen bagi anak, pendidikan tersebut harus didapatkan secara keseluruhan baik anak yang hidup di kota ataupun di desa terpencil. Pendidik memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak terutama dalam hal ibadah, berdoa dan menghormati sesama. Pembekalan tersebut berguna bagi anak dalam memenuhi ketentuan-ketentuan kodrat yang tertanam dalam dirinya. Pendidikan ialah bentuk dari suatu penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir, kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan komunikasi anak serta penumbuhan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai agama yang bertahap sesuai usia anak. Karena usia ini merupakan usia dimana puncaknya keemasan dalam perkembangan anak yang memerlukan sentuhan dan kehangatan.

Moral merupakan petunjuk mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang.

Pendidik dapat juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi semua kebutuhan anak untuk menunjang perkembangan anak dalam kegiatan belajarnya. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan guru melalui rutinitas harian di sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peran untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak seperti saat mengawali proses belajar anak-anak diarahkan untuk membaca doa sebelum belajar, bernyanyi lagu-lagu agama dan lainnya. Pendidik dapat membiasakan anak dalam kegiatan rutin dan keteladanan agar mampu menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Guru dapat merancang kegiatan harian sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan apa yang dapat dibiasakan kepada anak yang sesuai usia 0-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada setiap anak. Penanaman nilai agama kepada anak ialah keharusan yang diberikan agar anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Anak mempelajari moral, pengetahuan agama agar membiasakan dalam masyarakat dengan aturan yang diwajibkan serta bisa memahami lingkungan. Metode penelitian untuk menanamkan nilai agama dan moral dalam pendidikan dapat bervariasi tergantung pada tujuan, konteks, dan pendekatan yang digunakan. Namun, secara umum, beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendekatan Kualitatif

- Studi Kasus: Peneliti dapat memilih beberapa sekolah atau lembaga pendidikan tertentu sebagai studi kasus untuk menggali bagaimana nilai agama dan moral diterapkan dalam proses pembelajaran.

- Wawancara Mendalam: Wawancara dengan guru, siswa, orang tua, atau pihak lain yang terlibat dalam pendidikan untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pentingnya nilai agama dan moral dalam pendidikan serta cara-cara mereka menanamkan nilai tersebut.

- Observasi Partisipatif: Peneliti dapat melakukan observasi langsung di kelas atau kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat bagaimana nilai agama dan moral diterapkan dalam interaksi sehari-hari, baik di kelas maupun dalam kehidupan sosial siswa.

2. Pendekatan Kuantitatif

- Survei atau Kuesioner: Menggunakan kuesioner untuk mengukur seberapa besar pemahaman dan penerimaan siswa terhadap nilai agama dan moral yang diajarkan di sekolah. Survei ini juga bisa mengukur pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap perilaku dan sikap siswa.

- Eksperimen: Jika memungkinkan, eksperimen dapat dilakukan untuk menguji dampak pendekatan pengajaran tertentu terhadap penguatan nilai agama dan moral. Misalnya, pengajaran yang lebih intensif terhadap nilai-nilai agama dapat dibandingkan dengan pengajaran biasa untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku moral siswa.

3. Pendekatan Campuran (Mixed Methods)

Pendekatan ini menggabungkan kedua metode di atas, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Peneliti dapat melakukan survei untuk mengukur aspek-aspek tertentu, kemudian melengkapinya dengan wawancara atau studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai agama dan moral diterapkan.

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam penelitian tindakan kelas, seorang guru atau peneliti dapat merancang dan melaksanakan intervensi atau perubahan dalam pendekatan pembelajaran untuk menanamkan nilai agama dan moral. Kemudian, hasilnya dievaluasi untuk melihat perubahan dalam sikap dan perilaku siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai Agama dan Moral Dalam Pendidikan

Agama secara istilah ialah suatu praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan sistem kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Segala bentuk perilaku ataupun tindakan yang harus dikerjakan oleh seseorang merupakan arahan dari sistem agama yang dianutnya. Perkembangan agama pada diri manusia ialah serangkaian pemahaman tentang cara berperilaku yang baik serta cara menjauhi perilaku yang dilarang oleh keyakinan yang di anutnya. Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang. Istilah moral Menurut Sjarkawi ialah norma yang menjadi pedoman bagi seseorang ataupun kelompok dalam mengatur tingkah laku individu. Adapun menurut Alian Purwakanita Hasan moral didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki seseorang yang mampu membedakan antara yang benar dan yang salah untuk dapat bertindak berdasarkan konsep keyakinan yang benar dengan demikian akan mendapat penghargaan diri setelah melakukan yang benar dan mendapat rasa malu ketika melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Sedangkan perkembangan moral menurut Desmita ialah suatu perkembangan yang berhubungan dengan aturan dan konvensi tentang melakukan sesuatu sebagaimana seharusnya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat di mulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif berakhlak. Pendidikan tanpa adanya pembinaan

akhlak akan sia-sia karena salah satu fungsi Pendidikan agar memperbaiki kehidupan bangsa.

Ada factor penghambat ialah ketidak seimbangan terhadap pembiasaan antara rumah dan sekolah, Ketika anak mendapatkan contoh baik disekolahan, namun dirumah berbeda lagi. Hal tersebut masih menjadi penghambat bagi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada seorang anak murid. Nah jadi strategi guru dalam penanaman nilai agama dan moral yang dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan harian disekolah sesuai rutinitas yang ada. Ada beberapa kegiatan yang ada sebagai pendamping anak menanamkan moral sebagai berikut:

1. Kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan

Anak-anak disekolah dibiasakan oleh gurunya kegiatan mengucapkan salam serta membalas salam. Pembiasaan ini dimulai saat anak-anak masuk kepekarangan sekolah dan dijemput oleh guru dengan cara guru mengucapkan salam kepada anak dan mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dengan anak. pembiasaan ini dilakukan setiap harinya untuk membiasakan diri anak berperilaku sopan santun dan saling menyayangi sesama. Kegiatan ini dilakukan dua kali yaitu saat anak datang dan saat anak pulang Bersama orang tuanya.

2. Kegiatan membaca iqra serta belajar

Berbagai cara dapat dilaksanakan di kalangan pendidik melalui kegiatan rutinitas untuk menaburkan nilai agama dan moral kepada anak sebagai bekal dikehidupannya dimasa mendatang termasuk kegiatan membaca iqra dengan cara bersyukur. Penanaman nilai agama dan moral merupakan aktivitas awal bagi kehidupan untuk bertingkah laku sesuai aturan didalam lingkungan masyarakat. Penumbuhan nilai ajaran dan akhlak

kepada dapat ditanamkan secara bertahap dan sesuai usia anak , serta memberikan anak dukungan positif melalui tindakan dari seorang guru yang merupakan role model anak. Penanaman nilai agama dan moral disekolah melalui aktivitas kegiatan rutinitas anak berdasarkan kurikulum guru disekolah. Tindakan yang dapat dijalankan oleh pendidik ialah dengan cara kewajaran dan keteladanan.

3. Kegiatan bermain bersama saling menghormati sesama

Kegiatan ini dapat membiasakan anak untuk menaati aturan saat bermain serta bertanggung jawab terhadap mainannya. Dan juga untuk memotivasi anak agar bermain saling menghormati sesama temannya.

4. Kegiatan makan Bersama

Namun dalam kegiatan ini guru bisa mengajarkan anak nilai agama dan moral dalam kegiatan contohnya dengan melatih anak untuk dapat melisankan doa Ketika hendak makan dan setelah makan, mengajarkan anak untuk berbagi makanan, peduli terhadap kawan, mengajarkan adap makan.

5. Kegiatan membaca surah pendek dan doa harian

Guru bisa membimbing anak dalam kegiatan ini secara diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan bagi anak.

Adapun tujuan dari pendidikan prasekolah menurut Bacher dan Snowman ialah memudahkan keseluruhan tumbuh kembang dengan landasan norma serta nilai yang dipercaya dalam lingkungan masyarakat setempat. Belakangan ini berbagai persoalan bermunculan sebagai bentuk dari perkembangan zaman. Salah satu bentuk perkembangan zaman yang memiliki dampak negatif adalah kemerosotan moral pada generasi penerus bangsa yaitu generasi muda sekarang. Perilaku bertentangan dengan nilai-nilai agama begitu dekat dengan anak. Anak mulai meniru perilaku negatif seperti ujaran kebencian, kurang sopan saat

berbicarameniru keburukan sudah menjadi kesukaan. Perilaku tersebut terjadi karena pada usia lahir sampai enam tahun anak sedang berada pada fase peniruan. Upaya yang dapat dilakukan pendidik yang memiliki peran di suatu lembaga adalah dengan membiasakan anak berperilaku sesuai nilai-nilai agama dan moral.

Menanamkan nilai agama dan moral dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penanaman nilai agama dan moral dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial siswa karena nilai-nilai tersebut mengajarkan pentingnya peduli pada kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitar dengan mendorong mereka untuk memahami pentingnya hubungan yang baik dengan sesama, lingkungan, dan masyarakat. guru berperan sebagai panutan sekaligus fasilitator dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pengajaran sehari-hari. tujuan utama dari menanamkan nilai agama dan moral dalam pendidikan adalah untuk membentuk karakter siswa yang baik dan memiliki akhlak mulia, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, toleran, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

HASIL WAWANCARA

Menurut Siti Amelia

bahwa cara menanamkan nilai agama dan moral dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pengajaran materi agama, etika, moral, serta melalui contoh dan teladan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekolah. Selain itu, juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosial, seperti kegiatan amal, donor darah, ataupun kegiatan lain yang melibatkan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian. Tujuan utama dari menanamkan nilai agama dan moral dalam pendidikan adalah

untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki sikap yang positif, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati terhadap sesama dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial siswa karena dengan memahami nilai-nilai tersebut, siswa akan lebih sadar akan peran dan tanggung jawab mereka sebagai individu dalam masyarakat. Mereka akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya, serta menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Selain itu, dengan memiliki nilai agama dan moral yang kuat, siswa akan lebih berempati dan peduli terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.

Peran guru sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pengajaran sehari-hari. Guru dapat menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Guru juga dapat memasukkan nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran yang diajarkan, mengajarkan siswa untuk berempati, bertanggung jawab, berkepedulian, dan bersikap jujur dalam segala situasi. Beberapa indikator keberhasilan dalam menanamkan nilai agama dan moral di lingkungan pendidikan antara lain adalah tingkat kepatuhan siswa terhadap norma-norma moral yang diajarkan, peningkatan rasa empati dan kepedulian siswa terhadap sesama, sikap bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya, serta peningkatan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Menurut Laura Fitri Nur Rahmah

1. Cara Menanamkan Nilai Agama dan Moral dalam Pendidikan: Menanamkan nilai agama dan moral bisa dimulai dengan memberikan contoh perilaku baik, menyelipkan nilai-nilai tersebut dalam pelajaran, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada kepedulian sosial dan toleransi.

2. Tujuan Utama Penanaman Nilai Agama dan Moral dalam Pendidikan: Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa yang berintegritas, memiliki moral yang baik, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial secara positif dan bertanggung jawab.

3. Penanaman Nilai Agama dan Moral Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial: Dengan memahami nilai-nilai agama dan moral, siswa akan lebih sadar akan dampak perbuatannya pada orang lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk berkontribusi positif pada masyarakat.

4. Peran Guru dalam Integrasi Nilai Moral: Guru berperan sebagai panutan, pengajar, dan motivator, mencontohkan perilaku baik serta menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui pelajaran dan interaksi sehari-hari.

5. Indikator Keberhasilan Penanaman Nilai Agama dan Moral: Indikatornya antara lain peningkatan perilaku positif siswa, kepatuhan terhadap aturan sekolah, kepedulian sosial, dan kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan etika dan moral.

6. Penanaman Nilai Agama dan Moral dan Tanggung Jawab Sosial: Penanaman nilai ini membuat siswa lebih sadar akan kebutuhan masyarakat, melatih mereka untuk berbagi, bekerja sama, dan turut serta dalam kegiatan sosial yang bermanfaat, sehingga memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Muhammad Azferi Azemi

1. Proses menanamkan nilai dan moral menurut saya dapat dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari yang sederhana seperti pembiasaan berdoa sebelum belajar hingga yang lebih kompleks seperti mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap mata pelajaran. Keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler yang

berorientasi pada nilai-nilai agama, serta diskusi-diskusi kelas yang mendalam juga menjadi kunci dalam upaya ini.

2. menurut saya tujuan utama dari penanaman nilai agama dan moral dalam pendidikan adalah untuk membentuk individu yang seutuhnya, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. kemudian, nilai-nilai agama dan moral juga diharapkan dapat menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab.

3. menurut saya Penanaman nilai agama dan moral secara efektif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial siswa. Nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan keadilan yang diajarkan akan mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, sesama manusia, dan masyarakat secara luas.

4. menurut saya peran guru dapat melakukannya dengan berbagai cara, seperti menyisipkan nilai-nilai moral dalam materi pelajaran, memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa.

5. menurut saya indikator nya antara lain antara lain perubahan perilaku siswa yang lebih baik, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial, terciptanya suasana sekolah yang harmonis dan religius, serta peningkatan prestasi akademik siswa secara keseluruhan

6. menurut saya bisa dikatakan mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial jika di dalam diri mereka sudah tertanam nilai agama dan moral, seperti membantu sesama yang membutuhkan atau menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Khairul Fuadi

1. menurut saya cara menanamkan nilai agama dan pendidikan itu sangat banyak dan saling berkesinambungan, karena ketika kita menanamkan nilai agama yang kita dapatkan adalah moral, jika agama kamu baik, maka moral kamu juga akan baik. Ketika kamu menjalankan akhirat didunia tu bakal lancar, jadi kalau misalkan di dunia hanya didunia saja yang lancar, kalo misalkan kita mengejar akhirat, akhirat dan dunia yang akan lancar. Jadi, nilai agama ini sangat berpengaruh dalam pendidikan, caranya juga banyak, salah satunya aja seperti saat kita sebelum kita melakukan kegiatan pembelajaran atau ingin menempuh ilmu pendidikan kita berdoa terlebih dahulu dan hal tersebut menjadi moral yang baik di kehidupan kita. Karena kita tidak tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan, kita refleksikan dulu lalu kita juga berdoa, dalam doa tersebut Allah juga pasti akan mempermudah dalam memahami suatu pelajaran. Selain itu juga contoh dari guru dan orang tua yang mengajarkan sikap sopan santun seperti contohnya bersalaman dengan orang yang lebih tua, Islam mengajarkan hal tersebut dengan kita bersalaman atau memberi salam, patuh kepada orang yang lebih tua. Hal-hal tersebut menanamkan moral yang baik.

2. Menurut saya sendiri tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian dan karakter dari setiap individu agar bisa lebih mengenal tentang adab, baik kepada yang lebih tua ataupun yang lebih muda didasari oleh niat dan kemauan dari para individu sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik

3. Menurut saya dapat meningkatkan meningkat rasa tanggung jawab sosial, karena seperti contohnya salim, salam sapa, di lingkungan sosial nanti siswa akan menjadi orang dewasa, jadi mereka akan ketemu dengan orang banyak dan mereka akan interact dengan orang lain, hal tersebut mengajarkan kita untuk saling menghormati. Dan yang ada pada nomor 1, sebelum beraktivitas atau melakukan kegiatan kita berdoa. Hal tersebut sudah terlihat rasa tanggung jawab dari diri kita, kita tidak terburu buru dalam melakukan aktivitas. Ketika kita

terburu-buru itu mendesak tubuh kita dalam melakukan aktivitas, misalkan, saat kita bangun tidur, kita langsung berdiri, dan mandi, hal tersebut membuat darah yang seharusnya beredar ke seluruh tubuh yang harusnya kita bangun tidur kita langsung berdiri, dan mandi, hal tersebut membuat darah yang seharusnya beredar ke seluruh tubuh yang harusnya kita bangun tidur duduk dan baca doa, darah malah justru tidak beredar secara merata karena kita buru-buru. Jika kita melakukan hal sebaliknya, ada selang waktu dimana tubuh ini akan memproses peredaran darah nya jadi akan optimal juga yang kita lakukan.

4. Banyak sekali, guru saja sudah salah satu contoh integrasi nilai-nilai moral dalam pengajaran. Karena mereka selain dapat dunia mereka juga dapat akhirat dengan kata lain mereka mendapatkan amal ibadah karena mereka mengajarkan ilmu pada siswa. Selanjutnya peran guru juga banyak membantu, misalnya mengajarkan membaca doa dan hal-hal yang sudah disebutkan pada nomor 1 dan 3 sebelumnya. Dari mata pelajaran seperti PAI itu sudah mencakup nilai-nilai moral dan agama disana, selain mata pelajaran contohnya IPA kita membahas tentang alam, ada gunung, tumbuhan, semesta alam, hewan, manusia yang diciptakan oleh Allah Swt. kita perlu mensyukuri semua keindahan itu karena adalah ciptaan Allah. Keindahan tersebut mengingatkan kepada murid kita harus selalu bersyukur, hal tersebut dapat memperlihatkan bagaimana cara guru anatar mata Pelajaran tersebut dengan agama.

5. Di budaya kita ada kebiasaan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) hal itu sudah tertanam dalam budaya kita, oleh sebab itu orang luar yang datang ke Indonesia menyebutkan bahwa negara kita yang sopan dan santun. Karena kita melakukan hal 5S kita dapat dari kecil yang kita dapat dari orangtua ataupun guru, dan seperti yang sudah disebutkan di nomor sebelumnya seperti, baca doa sebelum melakukan sesuatu, contohnya sebelum makan, minum, dan belajar.

6. Dengan menanamkan nilai agama dan moral diharapkan setiap siswa dapat menuntun dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam meningkatkan rasa tanggung

jawab terutama di lingkungan pendidikan, sehingga terciptalah sebuah sifat yang ada pada dalam diri seseorang serta memberikan energi positif kepada orang lain yang membuat orang lain pun tertular dari akan energi positif tersebut.

KESIMPULAN

Penanaman nilai agama dan moral merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang telah dirumuskan dalam pengembangan aspek perkembangan anak. Proses penanaman nilai agama dan moral kepada anak di mulai sejak dini, karena masa tersebut cenderung lebih efektif dan lebih mudahdibiasakan pada anak agar menjadi kebiasaan baik di kemudian hari. Adapun strategi guru dalam penanaman nilai agama dan moral di lakukan melalui kegiatan rutinitas yang meliputi: kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama, kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholawat,dan kegiatan makan bersama kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman.

SARAN

Guru dan orang tua harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan mereka akan lebih berpengaruh daripada sekedar kata kata. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai agama,seperti pengajian, kegiatan social, atau organisasi keagamaan, dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Selain kurikulum formal, penting untuk memberikan Pendidikan karakter yang mencakup aspek moral dan spiritual, seperti mengajarkan tentang toleransi kebersamaan, dan bertanggung jawab.

Mengajak siswa berdiskusi tentang nilai agama dan moral dalam konteks kehidupan nyata dapat memperdalam pemahaman mereka. Diskusi ini bisa dilakukan dalam bentuk kelas atau kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan. Membentuk lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai agama dan moral, seperti menciptakan suasana aman, saling menghargai, dan penuh toleransi antar sesama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 19–31.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.

Gepu, W. (2021). *Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga*. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 20–40. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>

Inawati, A. (2019). *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 03(01).

Nurjanah, S. (2018). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPI)*. *Jurnal Paramurobi*, 1(1).